

**STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA
SISWA KELAS III DI SD NEGERI 32
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**HARIN SOPIANI
NIM. 18591044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

di –

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi Mahasiswa IAIN Curup atas nama :

Nama : Harin Sopiani
Nim : 18591044
Jurusan : Tarbiyah
Prod : Pendidikan Guru Madrasah Ibridaiyah (PGMI)
Judul : Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong.

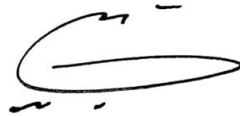
Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Pembimbing II



Ummul Khair, M.Pd
NIP.196910211997022001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harin Sopiani
NIM : 18591044
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2022
Penulis,



HARIN SOPIANI
NIM. 18591044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id KodePos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1386 /In.34/F.T/1/PP.00.9/8/2022

Nama : **Harin Sopiani**
NIM : **18591044**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III Di SD Negeri 32 Rejang Lebong**
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 15 Agustus 2022**
Pukul : **11.00-12.30 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 03 Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 19750214 199903 1 005

Sekretaris,

Ummul Khair, M.Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji I,

Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Penguji II,

Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN. 2002108902

**Mengetahui,
Dekan**



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19450826 199903 1 001

MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

**“ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG
MELAINKAN SESUAI DENGAN
KESANGGUPANNYA”**

(QS Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas karunia dan diberikan kemudahan dalam pembuatan skripsi ini dengan tepat waktu dan doa dari orang-orang tersayang. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan berterima kasih saya kepada :

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Kepada kakek nenek saya , serta kepada Bapak saya Sudarso dan Yuhendra dan juga kedua Ibu saya Anita dan Jeli saya yang tercinta serta yang sangat saya sayangi, yang tak henti-hentinya mendoakan dalam setiap sujudnya dan pengorbanan yang telah dilakukan kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan tahap demi tahap dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Teruntuk paman serta bibik saya tersayang Rodi Hartono, Meri Gustina, Maya Lestari, Mimin Yunengsi yang selalu memberi semangat dan selalu mendoakan saya, serta mendukung dalam pembuatan skripsi ini.
4. Teruntuk adik saya serta sepupu saya Syifa, Daffa Al-Farodji, Lesta, Devina Ainun Fitri, Aprilia Putri Anzani, Nazwa dan Naufal yang memberikan kebahagiaan dikala saya terpuruk.
5. Ucapan terima kasih kepada sahabatku Hana Syafira, Athia Zainun Aqiha, Yuviva Apriana yang telah memberi semangat dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

6. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan kepada Ana Susanti, Yuke Dwi, Tiara Damayanti, Wiwik Widiawati, Yuni Kartika, Sulastri, Tezi Melinda terima kasih atas support selama pembuatan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih saya berikan kepada teman-teman PGMI lokal D angkatan 2018 yang telah menjalin tali silaturahmi selama perkuliahan.
8. Terima kasih untuk Habib Pratama yang telah mau mendengarkan keluh kesah selama proses pembuatan skripsi ini.
9. Serta terima kasih untuk Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidaya-Nya peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Salawat dan Salam juga penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang membawa misi kedamaian yang menyebar syari'at islam kepada seluruh umat manusia dialam semesta ini.

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat serata (S-1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institusi Agama Islam (IAIN) Curup. Dalam pembuatan skripsi ini tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd, selaku Rektor I
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, M.Pd, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag, M.Pd, selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Ibu Tika Melinda, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Penasehat Akademik.
7. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd,I selaku Pembimbing I
8. Ibu Ummul Khair, M.Pd, selaku Pembimbing II
9. Dosen dan karyawan IAIN Curup

Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya tulis ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari salah. Dengan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wasaalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2022

Penulis



HARIN SOPIANI
NIM. 18591044

Harin Sopiani, 18591044, **Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong.**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya pemahaman membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman membaca siswa dan strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan perwakilan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, serta teknik keabsahan data dengan dilakukan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) pemahaman membaca siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong. (2) strategi pembelajaran tidak langsung atau strategi inkuiri. (3) faktor kendala strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III SD Negeri 32 Rejang Lebong yaitu kurang alokasi waktu, karakter siswa yang berbeda-beda, sedangkan faktor pendukungnya yaitu dukungan dari sekolah dan minat belajar siswa yang sangat luar biasa.

Kata kunci : *Strategi Guru, Pemahaman Membaca*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pemahaman Membaca.....	10
B. Strategi Guru	17
C. Peran Guru	22
D. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah	38
E. Kerangka Berfikir	40
F. Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Subjek Penelitian	45
C. Sumber Data.....	46
D. Waktu dan Tempat Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	51
G. Uji Keabsahan Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum SDN 32 Rejang Lebong	54
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Saran- saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pemahaman Membaca	17
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	48
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara	49
Tabel 3.3 Pedoman Dekumentasi	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Murni Yanto, “Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar yaitu mempercepat penugasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa indonesia merupakan sarana berfikir logis, sistematis, dan kritik. Sasaran dalam berbahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu siswa terampil dalam menggunakan bahasa dan meningkatkan pemahaman membaca siswa secara efektif.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spritual, keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²

Membaca merupakan sebuah usaha untuk memahami, menggunakan, merefleksi dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan. Membaca berfungsi sebagai salah satu jalan yang meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca

¹ Murni Yanto. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 45 Curup*. Ejournal.iainbengkulu, 5 (2), 2017 . <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/oi/verb=listRecors&Metadata>. Diakses 28 januari 2021

² Murni Yanto, *Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Ejurnal Bahasa Indonesia*, vol. 3, no 1, 2020 IAIN Curup-indonesia/ISSN 2622-1810 (p); 2622-1829 (e) DOI : 10.29240/ESTETIK. V3I. 1479, diakses 2020 h.19

berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Aktivitas membaca diawali dengan membaca teks, memaknai teks, mendiskusikan teks dan membangun pemahaman atas isi teks. Setelah aktivitas-aktivitas tersebut dilaksanakan, kemudian dilanjutkan pada menyimpulkan, mengevaluasi dan mengonfirmasi hasil bacaan.³ Senada dengan pendapat Dalman bahwa:

“Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca”.⁴

Membaca memiliki arti yang sangat penting bagi siapapun, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan dapat memperoleh pengetahuannya. Pengetahuan dapat diperoleh melalui membaca karena membaca adalah kunci dasar untuk mendapatkan pengetahuan yang ideal. Mengetahui pentingnya membaca Al-Qur'an juga memerintahkan manusia untuk membaca seperti dalam Surah Al-A'laq ayat 1-5. Yang berisi tentang pentingnya perintah untuk mengetahui cara membaca dan menulis sebagai jalan menuju mendapatkan pengetahuan. Dapat dilihat dalam firman Allah SWT dalam Q.S.Al-A'laq ayat 1-5 yaitu:

³ Yunus Abidin dkk. Pembelajaran Literasi : *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017

⁴Dalman , *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Raja Perindo persada, 2013), h. 7

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan peraturannya kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".⁵

Petunjuk untuk membaca merupakan wahyu yang didapat pertama kali dari Nabi Muhammad. Untuk itu membaca sangat penting untuk diterapkan, khususnya dalam pendidikan.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman merupakan hasil belajar, misalkan peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.⁶

Membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar dari keterampilan membaca yang terdapat dalam kurikulum untuk jenjang sekolah dasar. Membaca pemahaman adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami. Indikator dari kompetensi dasar membaca pemahaman ini adalah siswa mampu menangkap isi bacaan siswa mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat menggunakan

⁵ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya :Rama Putra, 2002), 603.

⁶ Nana Sudjana, *penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h.24

bahasa yang baik dan benar. Pemilihan kompetensi dasar tersebut didasarkan pada perlunya penguasaan keterampilan membaca pemahaman bagi siswa.

Pemahaman membaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dikelas, namun pada kenyataannya masih kurangnya pemahaman membaca siswa dikelas, oleh karena itu guru perlu memikirkan strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Dalam proses pembelajaran biasanya guru menerapkan strategi yang beragam seperti strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tak langsung/ inkuiri, strategi pembelajaran interaktif, melalui pengalaman (*eksprimental*), strategi pembelajaran mandiri.

Strategi pembelajaran bahasa Indonesia mampu membina komunikasi dan penguasaan ilmu pengetahuan. Dikarenakan melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahaman membaca seperti belum dapat menangkap isi bacaan, meringkas bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan, ketika siswa sudah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka siswa tersebut sudah dikatakan paham terhadap isi bacaan tersebut.

Dalam meningkatkan pemahaman membaca strategi sangat perlu digunakan dalam proses pembelajaran dikelas yang dimana strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk

mengahantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Sehingga strategi guru dalam pemahaman membaca siswa di SD Negeri 32 Rejang Lebong sudah cukup baik, akan tetapi strategi tersebut perlu ditambah lagi guna meningkatkan pemahaman membaca siswa dikelas III.

Menurut Abidin Yunus, “strategi pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting, bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi, melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia.”⁷

Berdasarkan hasil penelitian Fatimah dan Ratna Dewi kartika Sari dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa: pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa dapat memberikan hasil dan prestasi yang baik bagi generasi bangsa dan negara. Proses pembelajaran harus disertai dengan strategi belajar, strategi pembelajaran, serta strategi keterampilan bahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.⁸

⁷ Abidin Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Jakarta: Refika Aditama, 2012), hal. 6

⁸ Fatimah dan Ratna Dewi kartika Sari. *Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, e-ISSN:2614-8226 .Volume 1, Nomor 2 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih strategi pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan guru dalam meningkatkan pemahaman membaca harusnya melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pemahaman membaca dengan cara membimbing apabila ada peserta didik yang kesulitan dalam menangkap isi bacaan, meringkas bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan, sampai peserta didik tersebut mengetahui tujuan dari pemahamannya membaca tersebut. Karena pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam proses belajar untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Masih kurangnya minat membaca siswa yang menyebabkan kurangnya pemahaman membaca yang disebabkan oleh strategi yang digunakan oleh guru kurang efektif biasanya guru hanya menerapkan metode ceramah yang membuat siswa kurang dapat memahami isi bacaan.

Melalui wawancara dengan wali kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa “selama proses pembelajaran berlangsung, guru berusaha menyampaikan pembelajaran dengan baik agar mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan. Namun, kenyataannya banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan terutama guru, karena masih ada beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca serta masih banyak sekali siswa yang belum dapat menangkap isi bacaan, meringkas bacaan, menjawab

pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan, dimana siswa kelas III dituntut untuk dapat memahami isi bacaan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan, hal ini yang mengharuskan siswa melakukan strategi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, adapun strategi yang biasa digunakan yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tak langsung atau inkuiri, strategi pembelajaran interaktif, melalui pengalaman (*eksperimental*) dan strategi pembelajaran mandiri, disini peran guru bahasa Indonesia sangat penting dalam menentukan strategi yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III, selain itu terdapat kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa seperti kurangnya alokasi waktu serta karakter siswa yang berbeda-beda dalam tingkat memahami suatu bacaan”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pemilihan strategi yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatkan pemahaman membaca siswa karena dapat dilihat dari kendala yang dihadapi siswa seperti kurangnya alokasi waktu serta karakter siswa yang berbeda-beda menjadi faktor utama pentingnya strategi guru yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

⁹ Rusdi (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 15 November 2022, Pukul 09.30 WIB

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan ini penting untuk dikaji dengan judul “Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong”

B. Fokus Masalah

Untuk lebih mengarahkan permasalahan dalam penelitian ini, fokus penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III SD Negeri 32 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan adanya fokus masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman membaca siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi guru bahasa indonesi dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III SD Negeri 32 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor kendala dan pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III SD Negeri 32 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman membaca siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru bahasa indonesi dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III SD Negeri 32 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala dan pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III SD Negeri 32 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah bagi peningkatan semangat belajar pada anak.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran akan pentingnya strategi guru untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya strategi guru untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan pemahaman membaca siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Membaca

1. Pengertian Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli menurut Winkel dan Mukhtar pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman merupakan hasil belajar, misalkan peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹⁰

Kemampuan ini biasanya mendapatkan suatu penekanan dalam suatu proses pembelajaran. Dimana siswa dituntut untuk dapat memahami atau pun mengerti apa saja yang telah diajarkan, mengetahui apa saja yang sedang dikomunikasikan dan dapat

¹⁰ Nana Sudjana, *penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h.24

memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian. Kemampuan memahami sesuatu, makin tinggi intelegensi seseorang akan makin cepatlah ia memahami sesuatu yang dihadapi, problema dirinya sendiri, dan problema lingkungannya.¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti ataupun memahami sesuatu yang ia dapat melalui membaca ataupun yang ia dengar dengan bahasa sendiri dalam proses belajar mengajar. Untuk mengukur kemampuan pemahaman biasanya dengan tes tidak tertulis maupun tertulis, berupa pilihan ganda ataupun uraian.

2. Pengertian Membaca

Pembelajaran membaca merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia. Biasanya sebagian besar sekolah dimulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) masih kurang diberikan pemahaman dalam membaca. Buktinya, dalam pembelajaran di kelas masih banyak siswa yang kurang mampu membaca dengan baik. Hal tersebut dikarenakan guru kurang menguasai teori-teori membaca, contohnya dalam pengajaran membaca puisi biasanya pendidikan (guru) tidak secara langsung memberikan praktik di depan kelas. Hal ini yang

¹¹ Musaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), h.104

menyebabkan siswa tidak memahami betul apa yang disampaikan secara teori dengan apa yang dipraktikan. Selain itu buku-buku pegangan dan buku teks yang disediakan dilingkungan sekolah sebagai bahan ajar sangat sedikit. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman bahwa:

“Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca”.¹²

Membaca memiliki arti yang sangat penting bagi siapapun, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan dapat memperoleh pengetahuannya. Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap pemakai bahasa. Oleh karena itu, upaya untuk mengajarkan cara membaca kepada anak sangat penting.

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dari yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dengan interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran membaca hal

¹² Dalman , *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Raja Perindo persada, 2013), h. 7

ini didukung oleh pendapat Nurhadi, bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor datangnya dari dalam dari pembaca maupun diluar.¹³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses untuk memahami suatu bacaan yang dilihat oleh sistem motoric seseorang atau individu. Membaca yang merupakan suatu keterampilan sangat kompleks, sewajarnya dalam kegiatan membaca banyak siswa yang kurang menyukainya karena membaca mencakup dan melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.

Tarigan berpendapat bahwa membaca merupakan proses yang kompleks “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis”.¹⁴ sependapat dengan Tarigan, Suwaryono mengatakan “membaca merupakan dua tingkat proses dari penerjemahan dan pemahaman. Pengarang menulis pesan berupa kode (tulisan) dan pembaca mengartikan kode itu”.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, membaca merupakan suatu proses kompleks dan rumit dalam memahami makna tulisan yang mencakup beberapa kagiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan dengan tujuan memperoleh pesan

¹³ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. (Malang : Sinar Baru Algensindo, 2007). h. 123

¹⁴ Tarigan, *Keterampilan Membaca*. (Bandung: Angkasa,2005), h. 7

¹⁵ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta,CV Budi Utama : 2016), h. 3

yang disampaikan oleh penulis dan juga dapat melibatkan beberapa unsur di dalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sudah dibaca.

3. Pengertian Pemahaman Membaca

Pemahaman membaca merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan dikelas III, Membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Sabarti Akhadiah mengungkapkan bahwa pemahaman membaca merupakan sub pokok bahasan dari membaca lanjutan. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.¹⁶

Biasanya ketika seseorang membaca maka ia akan berusaha memahami isi dari bacaan tersebut. Pemahaman terhadap isi bacaan biasanya melibatkan aspek: pemahaman dalam bahasa serta lambang dalam tulisan, adapun gagasan serta nada dan gaya bacaan. Pemahaman tersebut merupakan syarat utama dalam keberlangsungan ketika membaca. Menurut Yuniyanti, untuk menghasilkan pemahaman ketika membaca atau pun pendengar harus memiliki beberapa keterampilan khusus yaitu: a) predictive skill, kemampuan menduga, b) extracting specific information, menemukan informasi khusus, c) getting the general picture, menemukan pikiran utama, d) extracting detailed information, menemukan informasi rinci, e) recognizing function and discourse patterns, mengetahui pola pembentukan

¹⁶ Endang Setyo Winarni dan Sri Harmini, *Matematika Untuk PGSD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.37

kalimat/wacana, f) deducing meaning from text, menarik kesimpulan berdasarkan kekompleksan kognitif dalam memahami bacaan.¹⁷

Kesimpulan dari penjabaran mengenai pemahaman membaca adalah kesanggupan seseorang untuk menangkap informasi atau ide-ide yang disampaikan dalam suatu teks bacaan sehingga dapat menginterpretasikan ide-ide yang ditemukan, baik secara tersirat maupun tersurat. Pemahaman membaca meliputi pemahaman literasi, pemahaman inferensial, dan pemahaman evaluasi.

4. Jenis-jenis Membaca

Henry Guntur, Tarigan membedakan jenis-jenis membaca menjadi dua macam, yaitu: membaca nyaring dan membaca dalam hati. Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah membaca dalam hati, yang terdiri dari: membaca ekstensif dan membaca intensif.¹⁸

Membaca secara luas menyiratkan membaca secara umum. objeknya tersebut menyertakan teks sebanyak yang diharapkan dalam waktu yang paling terbatas. Tuntutan dari latihan membaca yang luas adalah untuk memahami makna penting dengan cepat sehingga pembacaan yang mahir dapat dilakukan. Membaca secara luas mencakup survey pemahaman, membaca sekilas dan dangkal.

¹⁷ Yuniyanti, E.D, *Pembelajaran Kimia Pada Materi Pokok Kesetimbangan Kimia Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012*. h. 44

¹⁸ Henry Guntur, Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa, 2008), h. 13

Membaca dengan teliti berfokus pada menggenggam, pemahaman mendalam, dan detail. Pembacaan yang serius dipisahkan menjadi pemahaman substansi dan studi bahasa. Membaca penelitian konten termasuk membaca dengan hati-hati, memahami, mendasar, dan membaca pikiran sementara membaca bahasa berkonsentrasi pada sisa-sisa dari memahami bahasa dan menulis. Mengingat jenis bacaan yang telah digambarkan, eksplorasi ini berpusat pada jenis bacaan pemahaman.

5. Tujuan Membaca

Dalam membaca tujuan utamanya yaitu untuk mencari untuk mendapatkan informasi, termasuk isi, pentingnya makna membaca dengan teliti. makna, penganan (*importance*) erat kaitannya dengan alasan, atau perhatian kita yang serius dalam pemahaman membaca.

Seperti yang dikemukakan oleh Hendri Guntur Tarigan, alasan membaca dengan teliti adalah cara yang paling umum untuk menspesifikasikan atau realitas, mendapatkan pemikiran utama, mengetahui permintaan atau desain hierarki cerita, membaca dengan teliti untuk menutup, mengelompokkan atau mengatur, mengamati dan menilai, dan kontras atau mempertentangkan.¹⁹ Dari uraian tersebut penelitian menyimpulkan bahwa tujuan membaca yang paling utama adalah menggali informasi. Setelah mendapatkan informasi yang diinginkan oleh pembaca maka pembaca akan melakukan tindak lanjut

¹⁹ Henry Guntur, Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung:Angkasa, 1985), h. 9

yang dapat berupa kegiatan menyimpulkan, menilai, dan membandingkan isi bacaan yang di peroleh.

6. Indikator Pemahaman Membaca

Indikator pemahaman membaca merupakan pencapaian belajar yang menjadi tujuan guru dalam proses pembelajaran peserta didik. Adapun indikator dari pemahaman membaca.

Tabel 2.1
Indikator Pemahaman Membaca

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Menangkap isi bacaan	Kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan
2	Meringkas bacaan	Kemampuan siswa dalam meringkas suatu bacaan
3	Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan
4	Menceritakan kembali isi	Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan yang telah di baca

B. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Menurut H.Mansyur strategi merupakan garis besar haluan yang bertindak dalam rangka mencapai sarana yang telah ditentukan. Sedangkan menurut J.Salusu menjelaskan strategi juga dapat diartikan sebagai suatu seni, kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dan efisien dengan lingkungan dan kondisi yang paling bermanfaat.²⁰

²⁰ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras), 2009, h.38

Menurut garis besar bahasa Indonesia strategi mempunyai arti rancangan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan suatu keputusan atau tindakan guru dalam menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang telah tersedia dalam mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lain lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.²¹

Strategi bisa dikatakan sama dengan cara atau taktik yang digunakan guru atau ustadzah dalam menyampaikan materi diajarkan kepada peserta didik ataupun santrinya selain itu strategi juga dikatakan sebagai pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksana. Gagasan perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu istilah strategis sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama dalam konteks pembelajaran Nana sudjana dalam rohani dan Ahmad mengatakan bahwa strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.²²

2. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan secara profesional pentagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan khusus

²¹ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras), 2009, h.38

²² Anisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung Pres), 2013, h.1

keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang lebih. Strategi dasar setiap usaha meliputi masalah yaitu:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran dan usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

3. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru adalah perencanaan yang telah dibuat oleh seseorang guna guru untuk tercapainya tujuan yang akan dicapai. Baik itu cara atau taktik yang digunakan oleh seseorang guru adanya strategi guru ini perencanaan program yang telah dibuat agar memberikan gagasan, ide untuk menunjang proses pembelajaran. Strategi guru juga dapat mempengaruhi peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi diklasifikasikan menjadi lima, yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, melalui pengalaman.

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung diartikan sebagai pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini juga sangat efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihannya strategi ini yaitu mudah untuk direncanakan dan digunakan serta memiliki kelemahan utama dalam mengembangkan kemampuan, proses, sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

b. Strategi inkuiri

Menurut Sanjaya “Strategi pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan cara menekankan proses berpikir secara analitis dan kritis dalam mencari serta menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan.

Sedangkan untuk proses berpikir ini secara umum dilakukan dengan cara tanya jawab antara siswa dan guru.”²³

Melalui strategi pembelajaran inkuiri, maka orientasi siswa akan lebih terbentuk. Sedangkan SPI menekankan pada pembangunan intelektual siswa, perkembangan mental yang dipengaruhi oleh keempat faktor seperti equilibration, maturation, social experience dan physical experience.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan kepada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Kelebihan strategi ini antara lain yaitu peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan. Akan tetapi strategi ini bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok. Pada pembelajaran kelompok ini dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik ketika berdiskusi.

d. Melalui pengalaman (*eksperimental*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada anak atau peserta didik dan berbasis aktivitas. Kelebihannya antara lain meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan sifat kritis peserta didik, meningkatkan aktivitas peserta didik, dan meningkatkan analisis peserta didik. Namun

²³ Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada Masa SMA di Palopo*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan : Inferensi, Vol. 9, No. 2, Desember 2015, hal. 378

kekurangan dari strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan hasil.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun ide baru dalam individu tersebut, kemandirian dan peningkatan diri. Kelebihan dari pembelajaran ini ialah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Kekurangannya yaitu bila ditetapkan kepada peserta didik yang belum dewasa karena belum bisa belajar secara mandiri.

Kesimpulan dari beberapa strategi pembelajaran di atas, maka strategi yang tepat untuk siswa kelas III di SDN 32 Rejang Lebong adalah kegiatan pembelajaran dengan cara menekankan proses berpikir secara analitis dan kritis dalam mencari serta menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Sedangkan untuk proses berpikir ini secara umum dilakukan dengan cara tanya jawab antara siswa dan guru.

C. Peran Guru

1. Pengertian Peran

Seperti yang ditunjukkan oleh Referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran berarti sebagai pemain. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa pengaturan ini lebih diidentikkan dengan seni. Pujo Sumedi, dalam bukunya yang berjudul *Asosiasi*

dan Kepemimpinan menjelaskan,"peran memiliki arti penting sebagai perilaku yang dikendalikan dan diantisipasi dari orang-orang dalam posisi tertentu".²⁴ Seni sebuah organisasi atau kepemimpinan bisa dikatakan sebagai peran dalam bidang bahasa Indonesia yang mengarahkan kesemua orang.

Uzer Usman juga mendefinisikan peran dalam buku karangannya yang berjudul menjadi guru yang profesional beliau berpendapat bahwa "Peran guru secara *terminology* mempunyai pengertian terciptanya serangkaian tingkah laku yang berkaitan dan saling dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku yang perkembangan siswa yang menjadi tujuannya".²⁵

Peranan berasal dari kata "*peran*", yang berarti makna sebagai seperangkat tingkat yang diharapkan di mana dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dimasyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peranan ini adalah bagian utama yang harus dilaksanakan dan harus dijalankan. Menurut Soerjono Soekamto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melakukan hak serta kewajibannya sesuai dengan

²⁴ Sumedi, Pujo *Organisasi dan Kepemimpinan*. (Jakarta: Uhamka Press, 2012), h. 16.

²⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1998), cetakan IX, h. 4.

kedudukannya, maka ia dapat dikatakan telah menjalankan peranan.²⁶

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran itu dapat berarti sebagai suatu sikap maupun perilaku yang di mana memiliki status atau kedudukan tertentu, yang di mana peran guru ini juga merupakan sebuah tugas pendidikan yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Seseorang guru juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilannya serta pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itulah guru harus mampu membuat siswanya tertarik pada saat proses pembelajaran itu berlangsung di kelas. Jika penampilan seseorang guru itu tidak diminati oleh peserta didik maka hal tersebut merupakan kan kegagalan pertama dan menjadi evaluasi bagi guru tersebut. Dampak tersebut dapat terjadi oleh siswanya karena mereka enggan menghadapi guru yang tidak dapat menarik proses pembelajaran karena tidak bisa menyerap dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.

2. Pengertian Guru

Guru adalah seorang pendidik yang berkewajiban memberikan pendidikan kepada peseta didik. Dalam Peraturan Perundang-undangan (PP), No Tahun 2008 bagian satu tentang pendidik dan dosen, disebutkan bahwa pengajar ialah guru yang

²⁶ Soekamto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers, 2009), h. 212-213.

cakap dengan tugas pokok mengajar, mengelola, mengorganisasikan, mempersiapkan, mensurvei, dan memilah siswa dipersekolahan remaja melalui pelatihan konvensional (formal) sekolah dasar dan menengah.²⁷

Guru sebagai anak-anak dari tenaga pendidik yang di mana sudah seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal-hal yang berkaitan mengenai pengetahuan maupun kehidupan sehari-hari. Namun guru itu ruang lingkupnya terbatas guru hanya sebagai tenaga pendidik baik itu di sekolah negeri maupun sekolah swasta baik itu di SD, SMP maupun SMA. Guru juga merupakan pahlawan tanpa tanda jasa karena berkat beliau lah kita dapat belajar membaca di sekolah yang di mana terlebih dahulu diajarkan oleh orang tua kita di rumah. Guru adalah *kerata basa* akronim dari kata *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* mengandung arti percaya, diikuti dan dilaksanakan petunjuk serta perintahnya, sementara *ditiru* bermakna dicontoh sebagai panutan muridnya.²⁸

Guru juga pada umumnya merujuk kepada tenaga pendidik yang sudah profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didiknya yang berada di ruang lingkup sekolah. Dalam segi *bahasa* guru itu berasal dari bahasa Indonesia yang di mana artinya adalah pekerjaannya sebagai mengajar.

²⁷ Pengertian guru dalam peraturan pemerintah No 74 Tahun 2008 BAB 1 tentang Guru dan Dosen.

²⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Familia, 2011), h. 69.

Dalam bahasa *Inggris* dijumpai pula bahwa guru atau *teacher* yaitu sebagai ahli mendidik atau tutor yang berarti sebagai guru pribadi atau guru privat atau juga guru yang mengajar di rumah dan memberi pelajaran atau les di rumah. Menurut paradigma guru itu bukan bertindak sebagai pengajar saja namun sebagai motivator maupun fasilitator dalam berjalannya sebuah proses belajar mengajar di sekolah yang di mana guru tersebut memiliki potensi agar dapat mengimbangi sebuah kelemahan pokok yang dimiliki oleh guru tersebut. Pekerjaan guru ini juga tidak dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang mudah karena guru adalah orang yang benar-benar memiliki wewenang dan kompetensi secara profesional maupun operasional. Maka dari itu untuk menyandang sebagai predikat seorang guru itu tidaklah mudah sebab predikat guru itu hanya dapat dimiliki oleh orang-orang tertentu yang di mana memiliki wewenang secara mutlak, dan kemutlakan itupun ditandai dengan keprofesionalannya dan kompetensi secara operasional.²⁹

Dalam Islam istilah pendidik ini disebut *muaddib, murabbi* dan *mu'allim*. Secara terminologi guru atau pendidik ini ini bermakna sebagai yang orang yang bertanggung jawab terhadap sebuah proses perkembangan peserta didik dan dapat mengupayakan perkembangan potensi peserta didik tersebut baik

²⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 76.

secara afektif, kognitif maupun psikomotorik sampai ke tingkat setinggi-tingginya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang paling penting bagi proses belajar mengajar karena tanpa guru kita tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan sempurna di sekolah. Guru juga harus mengambil peran sebagai orangtua yang di mana merupakan tugas yang mulia oleh karena itu itu guru sangat diharapkan senantiasa selalu bersikap jujur tanpa pamrih dan hanya mengharapkan Ridha Allah SWT semata. Guru juga merupakan sebuah figur pemimpin yang dapat menjadi kan siswanya terbentuk dan memiliki watak yang terdidik dengan cara mengubah perilaku anak tersebut sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan.

Pada hakikatnya guru ini juga bertugas sebagai cerminan besar bagi kehidupan, baik di masyarakat maupun dalam rumah tangga yang di mana memberikan keteladanan serta contoh yang baik dan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap anak-anak maupun orang lain. Menjadi guru ideal atau guru profesional bukanlah hal yang mudah, banyak rintangan-rintangan yang dihadapi pada masa-masa merintis awal untuk menjadi guru.³¹ Umumnya guru ideal ini adalah guru yang dapat menguasai materi,

³⁰ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 68.

³¹ *Ibid.*, h. 77.

memiliki wawasan yang luas, kreatif, inovatif, dan membagikan hal-hal yang positif.

Berikut beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru yang ideal :

- a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif

Guru mampu meningkatkan sebuah mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti menggunakan media atau alat peraga maupun memilih metode atau model pembelajaran yang baik dan yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga siswa dapat merasa tertarik dalam proses pembelajaran dan membuat ruang kelas menjadi hidup. Karena pada dasarnya guru ideal itu adalah guru yang mampu memilih model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang akan ia jadikan bahan acuan dalam proses pembelajaran.

- b. Mempunyai semangat yang tinggi dalam mengajar

Suatu pekerjaan akan terasa lebih indah dan lebih nikmat apabila kita mengerjakannya penuh dengan semangat dan guru ideal tentunya harus memiliki jiwa semangat dalam mengajar karena semangat dan energi positif tersebut dapat mendorong siswanya berhasil dalam proses pembelajaran yang ia tekuni. Mengapa guru harus memiliki semangat mengajar? Ya, karena dengan pembawaan guru yang semangat dalam mengajar, akan

memberikan energi positif pula terhadap siswa yang diajarkannya, sehingga materi yang disampaikan guru dapat diterima baik oleh siswa.

c. Menjadi guru yang teladan

Guru yang ideal adalah guru yang menjadi tauladan bagi siswanya karena yang diungkapkan oleh bahasa Jawa guru adalah digugu dan ditiru. Jadi guru harus bisa dipercaya dan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Guru juga merupakan cerminan bagi siswa untuk menerapkan berbagai nilai-nilai yang berkarakter.³²

d. Mempunyai tujuan belajar yang jelas

Tujuan belajar menjadi acuan dalam mengukur sebuah kinerja yang dilakukan di bidang akademis, sekaligus juga memberikan arahan kepada siswanya bagaimana cara meningkatkan kapasitas diri mereka itu sendiri.

e. Dapat menguasai kurikulum, materi dan metode pembelajaran

Karakter guru ideal ini hendaknya dapat menguasai serta menjalankan kurikulum kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sebelumnya, karena dengan adanya kurikulum yang ada di Indonesia ini guru tersebut dapat mengetahui bagaimana cara pengajaran yang baik yang sesuai dengan perkembangan pola pikir siswa. Seorang guru juga hendaknya harus menguasai

³² Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 78.

materi yang mereka ajarkan kepada siswa karena materi pembelajaran ini sangat berperan penting bagi siswa untuk mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan yang yang mereka dapatkan oleh guru.

Materi pembelajaran tidak membosankan apabila guru memberikan metode-metode yang beragam yang bukan hanya berbentuk ceramah saja melainkan juga dapat berbentuk metode lainnya, yang dimana teknologi sekarang sudah canggih sehingga aktivitas belajar mengajar makin kreatif dan inovatif.³³

f. Mudah menerima perbedaan

Sifat inilah yang harus dimiliki oleh seorang guru ketika sudah berada di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Karena sifat demikianlah yang dapat mengacu seseorang itu dalam memahami serta menghargai pendapat orang lain, bersikap rendah hati, memiliki sikap kasih kepada sesama, dapat memaafkan dan dan bisa dipercaya.

Peran guru ini secara umum yaitu sebagai tugas pendidikan yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran seorang guru ini dalam menjalankan sebuah tugasnya di dunia pendidikan haruslah dapat menjadikan dirinya tersebut sebagai orangtua kedua bagi siswa yang di mana dapat menarik simpati dari siswa tersebut sehingga pembelajaran apapun yang dapat diberikan hendaknya

³³ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 79.

menjadi bahan motivasi bagi siswa dalam mengajar. Karena salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah.³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru dapat menjadi fasilitator anak supaya mereka dapat mewujudkan potensi atau bakatnya sehingga anak tersebut dapat menekuni bakatnya dengan tingkat yang lebih tinggi. Karena pada dasarnya masing-masing bakat yang dimiliki oleh anak satu dengan anak lainnya cukup berbeda. Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator ini dapat membantu anak agar bakat yang terpendam dapat dibimbing dan dibina oleh guru sehingga berpotensi menjadi anak yang berprestasi. Selain itu guru juga adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang tidak pernah mengenal lelah dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang tenaga pendidik. Menjadi seorang guru bukanlah perihal yang mudah karena perjuangan guru tidak semudah yang dibayangkan.

³⁴ Oear Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 33.

3. Bentuk-Bentuk Peran Guru

Berikut beberapa peran guru dalam proses pembelajaran :

a. *Informator* (pemberi informasi)

Guru sebagai informator yaitu sebagai pelaksana yang mengajar secara terstruktur baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan umum.

b. *Organisator* (penyelenggara)

Guru sebagai organisator ini yaitu bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pembelajaran, worksop dan lain sebagainya.

c. *Motivator*

Motivator ini sangat penting dalam rangka meningkatkan sebuah pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu guru juga harus dapat memberikan dorongan kepada siswanya dalam dinamika yang terjadi dalam proses belajar mengajar.³⁵

d. *Director* (pengarah)

Guru dalam hal ini dapat membimbing serta dapat mengarahkan kegiatan siswa yang sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

³⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 62-64.

e. Inisiator

Guru dituntut sebagai pencetus atau menciptakan ide-ide kreatif dalam proses belajar mengajar. Agar nantinya kreatifitas dari seorang guru tersebut dapat ditiru dan dicontoh oleh anak didiknya.

f. Transmitter

Guru bersikap penyabar dan lebih bijak dalam jam-jam pendidikan dan pengetahuan yang akan dia berikan kepada siswa.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator ini guru dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu dengan adanya fasilitas yang memadai dalam suatu sekolah dapat menciptakan suasana kegiatan belajar yang asik dan dan efektif.³⁶ Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

h. *Mediator* (penengah)

Sebagai mediator ini memiliki arti bahwa guru sebagai penengah atau orang yang memberikan jalan kepada siswa pada

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 65.

saat kegiatan diskusi maupun sejenisnya. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berpendapat yaitu guru ialah sebagai orang sudah dewasa yang menurut kriteria kedewasaannya telah mampu untuk menjalankan tugasnya mendidik dan mengarahkan siswa untuk menjadi personal yang sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkembangkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat.³⁷

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, yang menjelaskan bahwa peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan pada seseorang dalam posisi tertentu, dan guru yang diartikan sebagai seseorang dewasa yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan dengan tugas utamanya adalah mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk meraih tujuan pendidikan yang telah dicanangkan. Dari penjelasan singkat tersebut, maka dengan ini penulis bisa menyimpulkan bahwa yang dinamakan dengan peran guru adalah kehadiran dan pola tingkah laku seorang pendidik dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah dan juga mampu meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran.

³⁷ *Ibid*, h. 66.

Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Mitra kognitif menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya, mitra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan mitra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan di mana saja.³⁸

Pemerintah telah menetapkan No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu :

a) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai gurumeliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

³⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 15.

b) Kompetensi kepribadian

Kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian, dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang, dan unik. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa, dan kemudian dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.³⁹

c) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar kompetensi profesional kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁴⁰

³⁹ *Ibid.* h. 18.

⁴⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),h. 22.

Untuk menjadi guru yang profesional guru harus memulai dengan proses yang paling mendasar yaitu kesiapan dan kesigapan dalam menjawab tantangan zaman. Seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang jelas. Guru yang profesional juga harus memiliki dan menguasai sekurang-kurangnya 4 kemampuan kompetensi dasar guru diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa peran guru ini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dikelas yang dimana akan mencetak guru-guru profesional sesuai dengan yang diharapkan oleh situasi-situasi perkembangan siswa. Oleh sebab itu guru sangat di butuhkan oleh semua orang dalam proses pendidikan baik disekolah maupun diluar sekolah, sehingga akan terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan dari kurikulum.

Peran guru merupakan bagian terpenting untuk mengajarkan siswa-siswinya di sekolah. Artinya bahwa secanggih apapun teknologi peran guru tetaplah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Teknologi yang memudahkan manusia dalam menemukan informasi nyatanya tidak akan bisa menggantikan peran guru. Terkait mengenai peran guru tersebut dapat digaris

⁴¹ Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 49-51.

bawahi bahwa guru itu sebagai pemberian stimulasi pada peserta didiknya yang dapat menyediakan tugas-tugas pembelajaran berinteraksi dan juga berperan sebagai seorang yang dapat mengilhami peserta didik. Selain itu guru juga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakhul kharimah serta prestasi yang luar biasa hebat baik akademik maupun non akademik, yang selalu diajarkan dan dibimbing dengan sepenuh hati oleh guru. Tidak heran, banyak sekali orang-orang yang yang menginginkan menjadi guru karena pekerjaannya yang mulia juga dapat bermanfaat bagi siapapun diluar sana.

D. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang didalamnya memiliki situasi dan konteks. Dalam pembelajaran menggunakan empat tahapan, yaitu membangun konteks, membentuk model, membangun teks secara bersama-sama atau kelompok dan membangun teks secara individual atau mandiri. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan model yang sesuai.⁴²

Ketercapaian KD dalam kelompok KI:1 dan 2 ditentukan oleh ketercapaian KD dalam kelompok KI:3 dan 4. Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah

⁴² Ummul Khair, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI (*AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2018), h. 81

kebahasaan. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna. Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai dan ideology pemakai/ penggunanya. Bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan pengertian pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu teks yang timbul dari pemikiran manusia dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu membangun konteks, membentuk model, membangun teks secara bersama-sama atau kelompok dan membangun teks secara individual atau mandiri Bahasa juga diharapkan.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Akhadiah dkk adalah agar siswa “memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”.

Berdasarkan penjelasan akhadiah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian.

1. Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
2. Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
3. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa

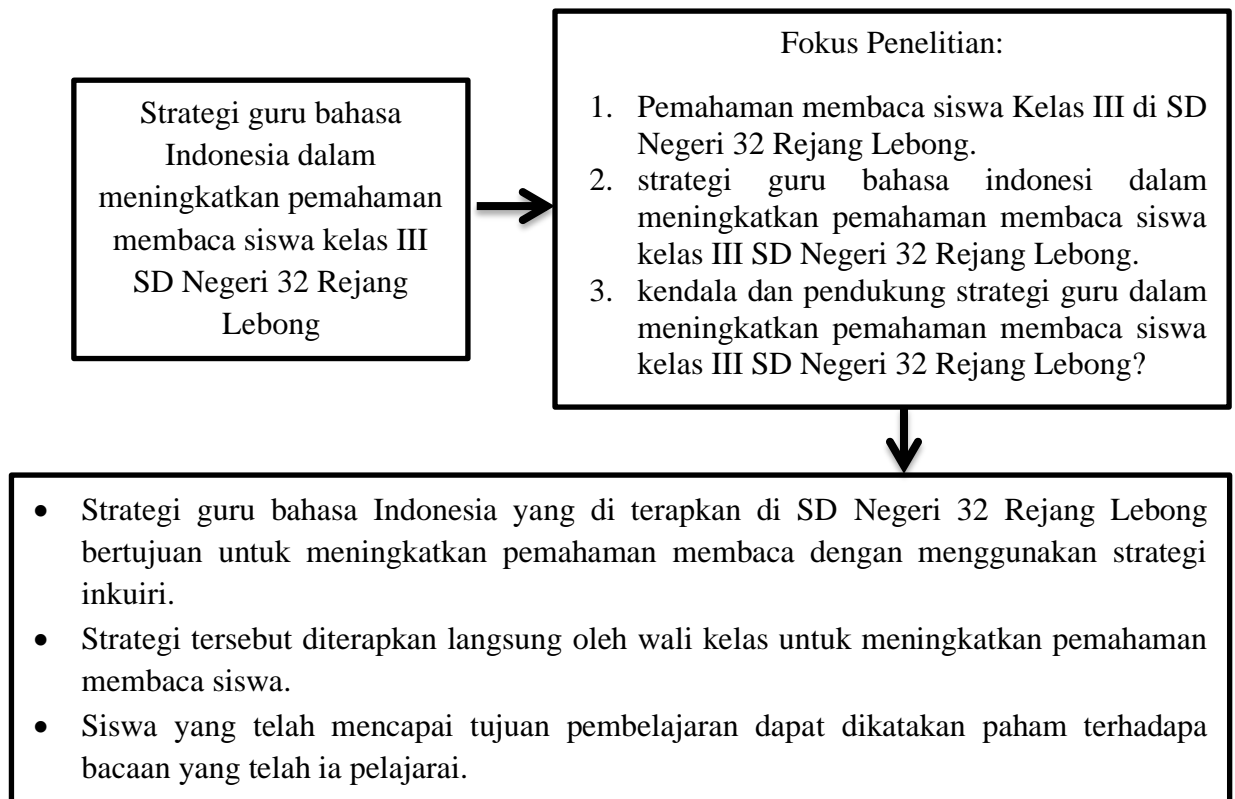
⁴³ *Ibid* , h. 82

4. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran Indonesia adalah untuk memberikan lulusan SD yang dapat menjujung tinggi bahasa Indonesia serta menghayati sastra Indonesia.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan suatu pedoman yang digunakan untuk menjelaskan arah dan tujuan suatu penelitian. Pada penelitian ini, meneliti tentang strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong. Fokus pada penelitian adalah strategi guru dalam pemahaman membaca siswa SD Negeri 32 Rejang Lebong selama ini, sehingga strategi tersebut dapat membentuk kemampuan terhadap pemahaman membaca siswa kelas III. Proses penelitian dimulai dengan penyusunan rencana penelitian , dilanjutkan dengan observasi dan pengambilan data. Setelah penelitian mendapatkan data yang dibutuhkan, maka dilanjutkan dengan pengolahan data yang ada, kemudian hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk proposal atau laporan tugas akhir.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berawal dari masalah yaitu kurangnya pemahaman membaca siswa di dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti ini meneliti tentang strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Penelitian mengacu pada strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah data yang digunakan komprehensif. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain

dengan permasalahan yang sama. Namun ada karya-karya yang masih ada hubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Indriyani tahun 2012 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (*Preview, Question Read, Reflect, Recite, Review*) pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Cipari Tahun Ajaran 2011-2011.⁴⁴ Hasil penelitian ini dari prasiklus, siklus I dan II yaitu pada pretest siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 6 orang atau 17,14% dan nilai rata-ratanya adalah 63,4. Pada post test siklus I siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 15 orang atau 42,85% dan nilai rata-ratanya adalah 69,6. Pada post test siklus II siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 26 siswa atau 72,22% dan nilai rata-ratanya adalah 72,5. Analisis di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai tuntas belajar mengalami peningkatan.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada lokasi, metode dan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SD Negeri 32 Rejang Lebong sedangkan penelitian terdahulu yaitu di SMP N 1 Cipari. Pada penelitian ini melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode PTK, kemudian penelitian ini menggunakan strategi inkuiri untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa

⁴⁴ Lina Indriyani : *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (Preview, Question Read, Reflect, Recite, Review) pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Cipari Tahun Ajaran 2011-2012*, 2012

sedangkan penelitian terdahulu menggunakan strategi PQ4R. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang lebih efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Murwanta pada tahun 2013 yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan strategi *inquiry* pada siswa kelas IV SD Negeri Merdikorejo Tempel Sleman tahun ajaran 2012-2013”⁴⁵ menyimpulkan bahwa penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Merdikorejo dalam pembelajaran IPA menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,66 dengan kondisi awal 51,18 meningkat menjadi 60,84 dan pada siklus II. Mengalami peningkatan sebesar 15,39 dengan kondisi awal 51,18 meningkat menjadi 66,57.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian dan pelajaran yang diteliti. Lokasi penelitian saat ini yaitu di SD Negeri 32 Rejang Lebong sedangkan penelitian terdahulu yaitu SD Negeri Merdikorejo Tempel Sleman, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode PTK. Persamaan penelitian ini dengan

⁴⁵ Murwanta : *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan strategi inquiry pada siswa kelas IV SD Negeri Merdikorejo Tempel Sleman tahun ajaran 2012-2013*, 2013

penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan strategi *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu satu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitas dalam metode peneliti yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang bias dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁶

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut

⁴⁶ Lexy, Meleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁷

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III SD Negeri 32 Rejang Lebong. Sehingga, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah guru kelas III, dan siswa kelas III yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan juga 18 laki SD Negeri 32 Rejang Lebong.

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh.⁴⁸ Dalam penelitian ini ada 2 sumber data yang digunakan peneliti, yaitu:

1. *Data primer*, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data yang dimaksud meliputi guru kelas III dan siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong.
2. *Data sekunder*, ialah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴⁹ Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah daftar nama-nama guru dan data SD Negeri 32 Rejang Lebong.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 182

⁴⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006),h.123

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 32, Kelurahan Talang Benih, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, maka yang dijadikan subjek penelitiannya adalah guru, dan siswa.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 20 April sampai 20 Juli 2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-benar objektif dan terungkap banyak informasi. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosi.⁵⁰ Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal yang akan diteliti dan melihat objek penelitian secara langsung. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk mengumpulkan

⁵⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2012), h.209

data mengenai pemanfaatan literasi untuk pemahaman membaca siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong. Adapun bagian dari kegiatan penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Uraian Observasi
1	Kondisi objektif di SD Negeri 32 Rejang Lebong	Kondisi objektif di SD Negeri 32 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas Sekolah 2. Letak geografis 3. Visi dan misi 4. Keadaan guru dan siswa 5. Sarana dan prasarana

2. Wawancara (*Interview*)

Berdasarkan cara untuk dapat memperoleh data yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara kepada narasumber. Wawancara ialah suatu kegiatan dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara langsung. Wawancara dilakukan secara langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁵¹ Wawancara merupakan sebagai proses interaksi yang telah dilaksanakan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (terwawancara dan pewawancara) memiliki hak yang sama dalam menjawab dan bertanya.⁵²

⁵¹ Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, 133

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, 160

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Pemanfaatan Literasi Untuk Pemahaman
Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong.

No	Rumusan Masalah	Indikator Butir Pertanyaan	Subjek
1	Pemahaman Membaca siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu ketahui tentang pemahaman membaca? 2. Bagaimana langkah-langkah seorang guru dalam pemahaman membaca pada saat proses pembelajaran? 3. Bagaimana tingkat pemahaman membaca siswa di kelas? 4. Apakah pemahaman membaca siswa di kelas dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran? 5. Apa saja tujuan pemahaman membaca yang harus di capai oleh siswa? 	Guru kelas III
2	Strategi guru bahasa indonesia dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja stategi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas? 2. Apakah strategi tersebut dapat dikatakan efektif pada saat pembelajaran bahasa indonesia? 3. Apa saja yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas? 4. Apakah strategi yang digunakan oleh guru dapat membantu meningkatkan 	Guru kelas III dan siswa

		pemahaman membaca siswa?	
3	Kendala dan pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang dihadapi seorang guru dalam menggunakan strategi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa? 2. Apakah faktor pendukung dari strategi yang dipakai untuk pemahaman membaca siswa? 	Guru kelas III dan siswa

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian yang ditulis atau dicetak. Yang dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen lainnya.⁵³ Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa kelas III, dan bagaimana strategi guru bahasa indonesia dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong, dan segala hal yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Tabel 3.3
Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Indikator
1	Profil SD Negeri 32 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi SD Negeri 32 Rejang Lebong 2. Keadaan guru dan siswa 3. Sarana dan prasarana sekolah
2	Dokumentasi penelitian	Foto kegiatan penelitian yang dilakukan disekolah

⁵³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2012), h.215

F. Teknik Analisis Data

Selesai mengumpulkan data, maka peneliti membuat informasi. Terlebih lagi, menurut pandangan Usman, penyelidikan eksplorasi subjektif di mana "adalah proses mengumpulkan informasi sementara serta pemeriksaan informasi. Bila saja kedua latihan ini searah tak terpisahkan dan dilanjutkan dengan penyelidikan terakhir adalah pengumpulan informasi selesai.

Miles dan Huberman, mengungkapkan bahwa latihan dalam penyelidikan informasi subjektif dilakukan secara intuitif dan berlanjut sampai selesai, sehingga informasinya meresap. Latihan dalam investigasi adalah informasi "*reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*".

a. Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan menyederhanakan data untuk menaruh gambaran yang di sajikan dalam bentuk tulisan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

b. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data agar dapat mengukur melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. *Verification* (menarik kesimpulan)

Menarik kesimpulan adalah menyimpulkan data yang telah di temukan oleh peneliti pada saat dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Uji Kreadibilitas Data

Pengujian keabsahan informasi atau penguatan informasi pemeriksaan dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian validitas dicirikan sebagai benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda, dan pada kesempatan yang berbeda. Akibatnya terjadi triangulasi sumber, triangulasi strategi pemilahan informasi, dan waktu. Akibatnya terjadi triangulasi sumber, strategi, dan waktu. Berikut klarifikasinya:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan informasi dilakukan dengan cara mengecek informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Teknik Triangulasi

Prosedur triangulasi untuk menguji keabsahan suatu informasi dilakukan dengan benar-benar melihat informasi tersebut kepada sumber yang sejenis dengan berbagai metode.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi validitas informasi. Informasi yang dikumpulkan melalui pembicaraan dengan prosedur di bagian

pertama hari ketika orang yang diwawancarai masih baru, masalah yang relatif sedikit, akan memberikan informasi yang lebih sah sehingga lebih solid.

Berdasarkan klarifikasi di atas, cenderung diduga bahwa triangulasi merupakan peninjauan kembali atas keabsahan informasi, untuk menelusuri topik atau mendekati klarifikasi dari informasi yang ada. Dalam tinjauan ini, analisis menggunakan strategi triangulasi untuk sumber dan strategi, untuk membedakan persepsi dan informasi yang spesifik dari wawancara dan benar-benar melihat informasi dari sumber yang sama dengan berbagai metode.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 32 Rejang Lebong

Nama sekolah Dasar (SD) Negeri 32 Rejang Lebong yang mana dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Lili Herawati,S.Pd ,status bangunan milik pemerintah. Tahun berdirinya yaitu pada tahun 1961. SD Negeri 32 Rejang Lebong ini beramat di jalan D.I Panjaitan, Kelurahan,Talang Benih, kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SD Negeri 32 Rejang Lebong ini memiliki jumlah siswa (**175**) Siswa, dimana siswa laki-laki berjumlah (**83**) orang dan siswi perempuan (**92**) orang. Dengan tenaga kerja berjumlah (**11**) Guru dan (**4**) Staf/Karyawan.⁵⁴

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian pada bab IV ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian di kelas III SD Negeri 32 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi gambaran yang berhubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong, penelitian mengajukan pertanyaan beberapa informasi yaitu:

⁵⁴ Dokumentasi SDN 32 Rejang Lebong 2022

1. Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan guru dan siswa-siswi kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong pada tanggal 16 juni 2022 mengenai pemahaman membaca siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong. berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusdi wali kelas III, yaitu:

Pemahaman membaca merupakan kemampuan mengelolah sebuah teks bacaan dimana teks tersebut berkaitan mengenai teks yang akan pembaca ingin ketahui, pemahaman membaca siswa dapat dipengaruhi dari memahami teks, kecakapan dan kesanggupan siswa dalam mengetahui informasi dari suatu bacaan.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan dari guru kelas III pemahaman membaca adalah kemampuan siswa dalam mengelolah sebuah teks untuk dapat mengetahui makna teks bacaan yang sedang di baca secara detail untuk dapat mengetahui informasi dari suatu teks bacaan.

Berdasarkan pernyataan di atas ternyata masih terdapat banyak siswa yang kurang dapat dalam pemahaman membaca sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pemahaman membaca memiliki tujuan yang harus dicapai oleh siswa seperti:

- 1) Menangkap isi bacaan
- 2) Meringkas bacaan

⁵⁵ Rusdi (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

- 3) Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan
- 4) Menceritakan kembali isi teks bacaan

Tujuan tersebut memang menjadi pencapaian yang harus dicapai oleh siswa, pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Rusdi wali kelas III, sebagai berikut:

Tujuan pemahaman siswa kelas III yaitu siswa diharuskan sudah dapat menangkap isi bacaan yang telah mereka baca dari sebuah teks baca, kemudian siswa diharuskan dapat meringkas bacaan dengan benar sesuai dengan isi teks bacaan yang telah mereka baca, setelah itu siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan yang telah mereka baca dan juga siswa diharapkan dapat menceritakan kembali isi teks bacaan.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara memang benar pemahaman membaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat diketahui melalui tujuan pemahaman membaca diatas siswa harus dapat mencapai tujuan tersebut untuk membantu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, jika siswa belum dapat mencapai tujuan pemahaman membaca maka siswa belum dikatakan paham dengan isi bacaan yang telah mereka baca maka perlunya bimbingan ataupun strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III.

2. Staretegi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong

⁵⁶ *Ibid*

Proses pembelajaran biasanya guru menggunakan strategi untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar adapun strategi tersebut yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tak langsung/inkuiri strategi pembelajaran interaktif, melalui pengalaman, strategi pembelajaran mandiri, disini guru harus dapat memilih strategi yang efektif dalam proses pembelajaran terutama untuk dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa yaitu menggunakan strategi pembelajaran tak langsung atau strategi inkuiri, dimana strategi inkuiri dianggap paling efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusdi wali kelas

III, yaitu:

strategi yang saya gunakan yaitu pembelajaran tak langsung atau sering dikatakan strategi inkuiri yang dimana strategi ini merupakan strategi yang pembelajarannya hanya berpusat kepada siswa namun peran guru disini menjadi sebagai fasilitator yang dimana mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan besar kepada siswa untuk terlibat langsung pada proses pembelajaran sehingga strategi inkuiri ini lebih berpacu kepada meningkatkan pemahaman membaca siswa.⁵⁸

Menurut salah satu siswa Muhammad Wafii Abiyyu mengatakan bahwa:

⁵⁷ Rusdi (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

⁵⁸ *Ibid*

Memang benar dalam meningkatkan pemahaman membaca strategi yang di gunakan oleh guru adalah pembelajaran tak langsung atau strategi inkuiri dimana guru memberikan lingkungan yang menarik dan membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman membaca.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas III dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa guru menggunakan strategi inkuiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusdi wali kelas III, sebagai berikut:

Penggunaan strategi pembelajaran tak langsung atau strategi inkuiri dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam membaca dan lebih mandiri pada saat proses pembelajaran dilaksanakan sehingga siswa mampu menyerap ilmu tersebut dengan mudah dan mereka dapat memiliki ingatan yang kuat.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perwakilan Bagas siswa kelas III, sebagai berikut:

Strategi yang digunakan oleh guru dapat memudahkan meningkatkan pemahaman membaca siswa karena siswa dapat dengan mudah menerima informasi-informasi yang telah diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas bahwa penggunaan strategi pembelajaran tak langsung atau pun inkuiri dalam

⁵⁹ Muhammad Wafii Abiyyu (Siswa Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 08.00 WIB

⁶⁰ Rusdi (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

⁶¹ Bagas (Siswa Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 08.00 WIB

pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dapat dikatakan efektif.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa: “Untuk mengatasi rendahnya pemahaman membaca siswa, guru merencanakan sebuah program pembelajaran yang sudah dirancang trik-trik guru berbagai macam cara metode untuk meningkatkan pemahaman siswa”.⁶³

a. Mengecek kesiapan belajar siswa

Sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar guru mengecek kesiapan belajar siswa menjadi dasar. Terutama sebelum proses pembelajaran berlangsung harus kondisi fisik yang segar untuk belajar, dan terlepas dari gangguan penyakit, rasa lapar dan sejenisnya. Maka dari itu hal tersebut menjadi modal yang paling pertama yang harus disiapkan oleh siswa sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas. Kesiapan belajar yang dilakukan oleh guru kelas pada siswa kelas III SD Negeri 32 Rejang Lebong dilakukan dengan memberi kesiapan mental dan rohani. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Rusdi wali kelas III sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran siswa membaca do'a dan membaca basmalah secara bersama-sama, selesai do'a melakukan absen apabila ada siswa yang tidak hadir maka guru menanyakan kenapa siswa tersebut tidak hadir, dan juga guru kelas mengatur kursi yang masih berantakan, dan membuang sampah yang ada di sekitar tempat duduk, apabila sudah semua siswa duduk

⁶² Observasi di kelas III, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 08.00 WIB

⁶³ Rusdi (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

kembali di tempat masing-masing, sehingga siswa benar-benar sudah siap mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menanyakan sekilas berkenaan dengan materi baru yang akan disampaikan”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Davi

Al-Rifki siswa kelas III bahwa:

Sebelum belajar kita harus membaca do'a terlebih dahulu agar mendapatkan ilmu yang baik, begitu juga ketika pulang kita harus membaca do'a juga agar ilmu yang disampaikan guru bisa dicerna dan bisa diamalkan nantinya.⁶⁵

Guru kelas menyatakan bahwa selain bertujuan untuk memberi dukungan semangat dan penyegar pikiran kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan ketenteraman terhadap diri siswa itu sendiri agar bisa memperoleh materi yang akan disampaikan, kemudian juga guru mengatur kelasnya agar lebih nyaman supaya siswa tersebut siap mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti, sebelum pembelajaran dimulai guru menekankan siswa untuk senantiasa membaca do'a terlebih dahulu, supaya apa yang diinginkan bisa tercapai, kemudian mengecek kesiapan belajar siswa yang kegiatannya selama kurang 5 sampai 10 menit membaca do'a dan suarh-surah pendek. Dilanjutkan dengan

⁶⁴ Rusdi (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

⁶⁵ Muhammad Davi Al-Rifki (Siswa Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 08.00 WIB

melakukan absen serta lakukan apersepsi sebelum proses pembelajaran mulai.⁶⁶

b. Menanamkan minat belajar kepada siswa

Minat belajar ialah rasa suka, perhatian, serta minat siswa kepada kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan adanya keantusiasan siswa, serta kesungguhan dalam belajar dan mengetahui betapa pentingnya kegiatan tersebut.

Berdasarkan pernyataan dari bapak Rusdi wali kelas III mengungkapkan bahwa:

Pentingnya menanamkan minat belajar terutama dalam membaca kepada siswa yang dimana hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan cara memberikan perhatian terutama dalam kegiatan membaca dalam kegiatan membaca perlu adanya bimbingan dari guru agar mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa.⁶⁷

Wawancara dengan Sabrina Nurhayati siswa kelas III mengatakan bahwa:

Dengan adanya kegiatan membaca yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca, sedikit banyak dapat membantu saya meningkatkan pemahaman membaca seperti saya sudah dapat mengetahui makna tersurat dan tersirat, menjawab pertanyaan dengan benar dan dapat menyebutkan simbol-simbol dari suatu bacaan.⁶⁸

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti pada guru kelas pada pelajaran Bahasa Indonesia bahwa menumbuhkan

⁶⁶ Dokumentasi, Tanggal 16 Juni 2022

⁶⁷ Rusdi (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

⁶⁸ Sabrina Nurhayati (Siswa Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 08.00

minat membaca sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa kelas III.⁶⁹

c. Menggunakan metode mengajar yang menyenangkan

Pembelajaran akan dikatakan efektif apabila kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan suasana yang menarik dengan variasi metode serta teknik mengajar yang dilaksanakan guru. Ada banyak metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dan membuat siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong menggunakan berbagai macam metode mengajar. seperti pada pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusdi wali kelas III mengungkapkan bahwa:

Metode mengajar tidak hanya dengan metode ceramah akan tetapi yang lebih menyenangkan karena pada dasarnya seorang siswa itu lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan di tengah-tengah proses pembelajaran menggunakan ice breaking atau metode permainan sehingga siswa tidak mudah bosan pada saat menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru.⁷⁰

Wawancara dengan Putri Azzahra siswa kelas III mengatakan bahwa:

Metode ceramah yang biasa digunakan guru, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, teman-teman menjadi bosan dan mengantuk ketika guru menjelaskan

⁶⁹Observasi di kelas III, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 08.00 WIB

⁷⁰ Rusdi (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

dengan ceramah, sehingga perlu adanya metode lain untuk meningkatkan pemahaman membaca.⁷¹

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilaksanakan peneliti, bahwa metode harus melakukan perubahan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa.⁷²

3. Kendala dan Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong

a. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong ini antara lain:

1) Kurang alokasi waktu

Pentingnya alokasi waktu untuk dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa dikelas III, Karena alokasi waktu sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Pernyataan ini selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Rusdi wali kelas III, sebagai berikut:

Kurangnya alokasi waktu yang dimana proses pembelajaran disekolah ini terbatas sehingga alokasi waktu yang digunakan pada saat proses pembelajaran untuk siswa ini menggunakan waktu yang cukup singkat sehingga siswa perlu belajar lagi dalam pemahaman membaca dirumah.⁷³

WIB

⁷¹ Putri Azzahra (Siswa Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 08.15

⁷² Observasi di kelas III, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 08.00 WIB

⁷³ Rusdi (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara Alin Alma Aqila siswa kelas III, sebagai berikut:

Waktu yang diberikan terbatas karena saya harus perlu berulang-ulang kali membaca baru saya akan dapat memahami isi bacaan dari suatu teks, karena waktu yang diberikan terbilang sedikit maka saya kurang dapat memahami isi bacaan secara maksimal.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa alokasi waktu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan cara memberi buku tema dan teks bacaan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat itu karena setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda seperti menangkap isi bacaan, meringkas bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, menceritakan kembali isi teks bacaan ada yang cepat menangkap namun banyak pula yang lambat dalam menangkap tujuan dari pemahaman membaca siswa di kelas III.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa alokasi waktu dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa masih sangat kurang karena siswa-siswi memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda ada cepat menangkap namun ada juga yang agak lama untuk memahami isi bacaan suatu teks.

WIB ⁷⁴ Alin Alma Aqila(Siswa Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 08.30

⁷⁵ Observasi di kelas III, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 08.00 WIB

2) Karakter siswa yang berbeda-beda

Dalam strategi guru untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III setiap siswa-siswinya memiliki karakter yang berbeda-beda sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Rusdi wali kelas III, sebagai berikut:

Salah satu kendala yang di hadapi dalam strategi pemahaman membaca siswa ini yaitu karakter siswa-siswi yang berbeda-beda dimana ada siswa yang sangat mudah memahami isi bacaan namun banyak juga siswa-siswi yang lama dalam memahami makna dalam suatu bacaan dan harus perlu berulang-ulang kali membaca sehingga saya harus dapat membimbing serta mengarahkan agar mereka dapat memahami bacaan dengan benar.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat faktor penghambat keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa yaitu karakter siswa-siswi yang berbeda-beda terutama pada kelas III.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwasanya faktor penghambat yang di hadapi dalam penggunaan strategi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III yaitu karakter siswa- siswi yang berbeda-beda.

b. Pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III, sebagai berikut:

1) Dukungan dari sekolah

⁷⁶ Rusdi (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

⁷⁷ Observasi di kelas III, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 08.00 WIB

Sekolah sangat mendukung kegiatan belajar mengajar seperti menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Rusdi wali kelas III, yaitu:

Sekolah sangat mendukung sarana dan prasarana dalam menunjang strategi yang digunakan oleh guru seperti menyediakan alat-alat yang di perlukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.⁷⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwasanya penelitian melihat faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III SD Negeri 32 Rejang Lebong yang pertama yaitu dukungan dari sekolah yang sangat luar biasa, Kemudian hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti di kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong.⁷⁹

Berdasarkan penjeleasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong yaitu dukungan dari sekolah.

2) Minat siswa dalam belajar

Dalam pelaksanaan literasi baca tulis disekolah minat siswa- siswi dalam membaca sudah dapat dikatakan sangat tinggi dan perlu di apresiasi sebab ini lah salah satu kunci

⁷⁸ Rusdi (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

⁷⁹ Observasi di kelas III, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 08.00 WIB

keberhasilan pemahaman membaca siswa di SD Negeri 32 Rejang Lebong. Berdasarkan wawancara bersama bapak Rusdi antara lain:

Antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran tak langsung atau strategi inkuiri ini sangat luar biasa dimana siswa dapat mengembangkan minat membaca yang dimilikinya untuk dapat meningkatkan pemahaman membaca yang merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.⁸⁰

Data ini di perkuat dengan wawancara dengan Chevin

Medi Pratama siswa mengatakan bahwa:

Dengan Strategi inkuiri yang digunakan oleh membuat saya semangat belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman membaca selain itu sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai membuat strategi inkuiri menjadi efektif untuk digunakan.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan wali kelas dapat di pahami bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III , Faktor pendukung yang pertama yaitu dukungan dari seluruh anggota sekolah seperti dari sekolah maupun seluruh guru-guru, serta minat siswa yang sangat luar biasa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dibalik itu ada juga faktor penghambatnya yaitu kurangnya alokasi waktu dalam proses belajar mengajar masih sangat kurang untuk siswa dalam

⁸⁰ Rusdi (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

⁸¹ Chevin Medi Pratama (Siswa Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 08.30 WIB

memahami isi bacaan, karakter siswa yang berbeda-beda ini yang menjadi faktor utama penghambat strategi guru untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.⁸²

Peneliti bisa melihat bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi literasi baca tulis terhadap pemahaman membaca siswa faktor pendukung yaitu dukungan dari sekolah, minat membaca siswa dan juga faktor penghambat nya kurangnya alokasi waktu serta karakter siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa minat belajar siswa memang sangat tinggi, sehingga ini yang mempengaruhi peningkatan pemahaman membaca dan menulis siswa.⁸³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemahaman membaca merupakan kemampuan siswa dalam mengolah sebuah teks untuk dapat mengetahui makna teks bacaan yang sedang di baca secara detail untuk dapat mengetahui informasi dari suatu teks bacaan. Pemahaman membaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting bagi guru dalam memilih strategi apa yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III.

1. Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong

⁸² Dokumentasi, Tanggal 16 Juni 2022

⁸³ Observasi di kelas III, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 08.00 WIB

Sabarti Akhadiah mengungkapkan bahwa pemahaman membaca merupakan sub pokok bahasan dari membaca lanjutan. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi kondisi dalam pemahaman membaca siswa pemahaman membaca adalah kemampuan siswa dalam mengelolah sebuah teks untuk dapat mengetahui makna teks bacaan yang sedang di baca secara detail untuk dapat mengetahui informasi dari suatu teks bacaan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan observasi tentang bagaimana pemahaman membaca siswa di kelas III dan wawancara dengan guru dan perwakilan siswa kelas III. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa hasil pemahaman membaca siswa dikelas III memang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan pemahaman yang harus dicapai oleh siswa, adapun tujuan pemahaman yang di maksud yaitu:

- 1) Menangkap isi bacaan
- 2) Meringkas bacaan
- 3) Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan
- 4) Menceritakan kembali isi teks bacaan

⁸⁴ Endang Setyo Winarni dan Sri Harmini, *Matematika Untuk PGSD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.37

Dengan adanya tujuan pencapaian dalam pemahaman membaca siswa yang mengharuskan siswa diharuskan sudah dapat menangkap isi bacaan yang telah mereka baca dari sebuah teks baca, kemudian siswa diharuskan dapat meringkas bacaan dengan benar sesuai dengan isi teks bacaan yang telah mereka baca, setelah itu siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan yang telah mereka baca dan juga siswa diharapkan dapat menceritakan kembali isi teks bacaan.

2. Staretegi Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁸⁵ Dalam hal proses pendidikan perlunya ada strategi efektif yaitu pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik,

⁸⁵ Murni yanto, *Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Ejournal Bahasa Indonesia, vol. 3, no. 1, 2020 IAIN curup-indonesia/ISSN 2622-1810(p); 2622-1829 (e) DOI: 10.29240/ESTETIK.V3I.1479, diakses 2020 hal. 19

mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran yang efektif merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ditandai dengan adanya perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat dalam kegiatan pembelajaran.⁸⁶

Proses pembelajaran biasanya guru menggunakan strategi untuk keberhasilan dalam proses belajar mengejar adapun strategi tersebut yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tak langsung/inkuiri strategi pembelajaran interaktif, melalui pengalaman, strategi pembelajaran mandiri, disini guru harus dapat memilih strategi yang efektif dalam proses pembelajaran terutama untuk dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan wali kelas III strategi yang digunakan oleh guru yaitu pembelajaran tak langsung atau sering dikatakan strategi inkuiri yang dimana strategi ini merupakan strategi yang pembelajarannya hanya berpusat kepada siswa namun peran guru disini menjadi sebagai fasilitator yang dimana mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan besar kepada siswa untuk terlibat langsung pada proses

⁸⁶ Dwita Nurcahyani. *4 Strategi Pengajaran Efektif dalam kelas*. Guru Inovatif 20 September 2021, hal. 19

pembelajaran sehingga strategi pembelajaran inkuiri ini lebih berpacu kepada meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Mengatasi rendahnya pemahaman membaca siswa dikelas guru melakukan merencanakan sebuah program pembelajaran yang sudah dirancang guru dengan berbagai macam cara metode untuk meningkatkan pemahaman siswa.

1. Dengan mengecek kesiapan belajar siswa

Guru melakukan kesiapan belajar pada siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong, yang dilakukan ialah dengan kesiapan mental dan rohani dimana siswa membaca do'a dan surah-surah pendek, dengan harapan supaya apa yang diinginkan bisa tercapai, serta memberikan penyegar pikiran, semangat, juga untuk memberikan ketentraman jiwa, agar bisa menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, dan juga dengan hafalan-hafalan ayat Al Qur'an sejak dini guna untuk melatih siswa membiasakan dirinya. Di awal pembelajaran dilakukan membaca surah-surah pendek. Guru dan siswa membaca do'a dan surah-surah pendek bersama-sama dalam waktu lima menit sampai sepuluh menit.

2. Menanamkan minat belajar kepada siswa.

Minat belajar ialah rasa suka, perhatian, serta minat siswa kepada kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan adanya keantusiasan siswa, serta kesungguhan dalam belajar dan

mengetahui betapa pentingnya kegiatan tersebut. Penanaman minat belajar siswa ini dapat menggunakan media yang menarik, sehingga siswa dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan guru di kelas.

3. Menggunakan metode mengajar yang menyenangkan

Pembelajaran akan dikatakan efektif apabila kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan suasana yang menarik dengan variasi metode serta teknik mengajar yang dilaksanakan guru. Ada banyak metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dan membuat siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong menggunakan berbagai macam metode mengajar. seperti pada pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian setrategi guru yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, siswa harus memiliki pikiran harus benar-benar jernih, terlebih dahulu masalah psikis itu harus diselesaikan dengan mengamati dan memenuhi beberapa unsur diatas, dapat membantu mengatasi rendahnya konsentrasi belajar bisa membantu keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasahnya, strategi guru untuk mengatasi rendahnya pemahaman membaca siswa ialah dengan cara mengecek kesiapan belajar siswa terhadap kegiatan

belajar mengajar yang akan dilakukan, menanamkan minat belajar terhadap siswa, dan menggunakan metode mengajar yang menyenangkan seperti pemberian *ice breaking* agar siswa dapat meningkatkan pemahaman membaca yang harus dicapai oleh siswa dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

3. Kendala dan Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong

Menurut Murni Yanto Anak-anak akan membentuk prilakunya atau meniru apa yang dilihatnya sehari-hari, hal ini maka orang-orang yang berada di sekitar anak akan menjadi model.⁸⁷ Oleh karena itu perlunya strategi yang tepat dan ideal untuk mengatasi kesulitan yang guru hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penerapan strategi yang ideal memang menjadi dambaan bagi seluruh pelaksana pendidikan. Akan tetapi dalam kenyataannya, kesulitan tetap saja muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Apabila dikembalikan pada penerapan strategi yang ideal, maka kesulitan hanya bisa muncul ketika penerapannya lepas dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, pemicu kesulitan yang bersifat teknis juga perlu diperhatikan oleh pelaksana pembelajaran.⁸⁸

Dalam penerapan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa terdapat beberapa kendala dan faktor

⁸⁷ Murni Yanto, *Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital*. Ejournal konseling dan pendidikan iain curup-indonesia/journal homepage:<http://jurnal.konselingindonesia.com>, vol. 8, no.3, 2020, pp. 176-183, DOI: <https://doi.org/10.29210/146300.contents> list available at jurnal IICET. Diakses 2020, hal. 179

⁸⁸ Dwita Nurcahyani, *op.cit*, hal. 20

pendukung untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dikelas

III.

a. Kurang alokasi waktu

Bahwa alokasi waktu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan cara memberi buku tema dan teks bacaan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat itu karena setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda seperti menangkap isi bacaan, meringkas bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, menceritakan kembali isi teks bacaan ada yang cepat menangkap namun banyak pula yang lambat dalam menangkap tujuan dari pemahaman membaca siswa di kelas III.

a. Karakter siswa yang berbeda-beda

Bahwasanya faktor penghambat yang di hadapi dalam penggunaan strategi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III yaitu karakter siswa- siswi yang berbeda-beda seperti terdapat siswa yang aktif dan juga tidak aktif.

Faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pemahaman membaca ketika proses pembelajaran berlangsung

1. Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III SD Negeri 32 Rejang Lebong yang pertama yaitu dukungan dari sekolah yang sangat luar biasa,

Kemudian hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti di kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong.

2. faktor pendukung dari keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong bukan hanya dukungan dari sekolah yang luar biasa tetapi minat siswa dalam belajar perlu di apresiasi.

Peneliti bisa melihat bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dari strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa faktor pendukung yaitu dukungan dari sekolah, minat membaca siswa dan juga faktor penghambat nya kurannya alokasi waktu serta karakter siswa yang berbeda-beda.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai strategi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong, sebagai berikut:

1. Pemahaman membaca siswa dapat dikatakan baik apabila tujuan pencapaian pemahaman membaca seperti siswa sudah mampu menangkap isi bacaan, siswa sudah mampu meringkas bacaan, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, serta siswa sudah mampu menceritakan kembali isi teks bacaan.
2. Strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa yaitu strategi pembelajaran tak langsung atau strategi inkuiri yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman yang lain dibandingkan strategi yang lain, adapun cara metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan mengecek kesiapan belajar siswa, menanamkan minat belajar kepada siswa dan menggunakan metode mengajar yang menyenangkan
3. Faktor kendala strategi guru dalam meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III yaitu kurangnya alokasi waktu, serta karakter siswa yang berbeda-beda, serta faktor pendukungnya yaitu dukungan dari sekolah yang dan minat belajar siswa yang luar biasa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Kepada kepala sekolah untuk dapat meningkatkan lagi sarana prasarana untuk menunjang pemahaman membaca siswa di kelas dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Kepada wali kelas lebih meningkatkan dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat meningkatkan minat membaca dan dalam meningkatkan pemahaman membaca dan menulis siswa.

3. Bagi para siswa

Kepada siswa SD Negeri 32 Rejang Lebong agar lebih mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku untuk meningkatkan pemahaman membaca dan menulis tidak hanya itu saja akan tetapi dapat menambah wawasan belajar.

4. Bagi peneliti

Untuk peneliti diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan informasi dalam melakukan penelitian lain dibidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Depag RI. (2002). *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya :Rama Putra.

Fatimah dan Ratna Dewi kartika Sari. (2019). *Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, e-ISSN:2614-8226 .Volume 1, Nomor 2 Oktober 2018.

Indriyani, Lina. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (Preview, Question Read, Reflect, Recite, Review) pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Cipari Tahun Ajaran 2011-2012*.

Murwanta. (2013). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan strategi inquiry pada siswa kelas IV SD Negeri Merdikorejo Tempel Sleman tahun ajaran 2012-2013*.

Syamsu S. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada Masa SMA di Palopo*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan : Inferensi, Vol. 9, No. 2.

UNESCO. (2003). *The Prague Declaration : Towards an Information Literate Society*, 2003.

Ummul Khair. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI, *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2018.

Yanto, Murni . (2020). *Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital*. Ejournal konseling dan pendidikan iaian curup-indonesia/journal homepage:<http://jurnal.konselingindonesia.com>, vol. 8, no.3, 2020,pp. 176-183, DOI: <https://doi.org/10.29210/146300,contents> list available at jurnal IICET.

Yanto, Murni. (2020). *Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Ejournal Bahasa Indonesia, vol. 3, no. 1, 2020 iain curup-indonesia/ ISSN 2622-1810(p); 2622-1829 (e) DOI: 10.29240/ESTETIK.V3I.1479

Yuniyanti, E.D. (2012). *Pembelajaran Kimia Pada Materi Pokok Kestimbangan Kimia Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012*.

Buku:

- Yunus, Abidin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Jakarta: Refika Aditama.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*, Jakarta, Raja Perindo Persada.
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Henry Guntur, Tarigan. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung:Angkasa.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha ilmu.
- Lexy, Meleong. (2006). *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*, Yogyakarta,CV Budi Utama.
- Mufarokah, Anisatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Teras.
- Mufarokah, Anisatul. (2013). *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, Tulungagung : IAIN Tulungagung Pres.
- Musaqim. (2012). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset.
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta:Familia.
- Nurhadi. (2007). *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang : Sinar Baru Algensindo.
- Oear, Hamalik. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ramayulis.(2009). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyo Winarni, Endang dan Sri Harmini. (2012). *Matematika Untuk PGSD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (1995), *penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekamto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers.

Suharsimi, Arikunto. (2008). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sumedi, Pujo. (2012). *Organisasi dan Kepemimpinan*, Jakarta: Uhamka Press.

Tarigan. (2005). *Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa.

Uhar, Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama.

Uzer Usman. (1998). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, cetakan IX.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ..Selasa..... JAM 10.30-11.00 TANGGAL 25 Januari TAHUN 2021
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :


NAMA : Harin Sopiani
NIM : 18591044
PRODI : PGMI
SEMESTER : 7 (tujuh)
JUDUL PROPOSAL : Implementari literari Baca Tulis Terhadap
Pemahaman membaca siswa kelas III di
SD Negeri 32 Kelang Lebong.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Isi dari latar belakang diperjelas dengan hasil wawancara dan observasi
 - b. Isi dari Bab II ditamban tujuan pembelajaran B. Indonesia kelas rendah
 - c. Metodologi Pendidikan diperdalam lagi.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI


DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


(M. Taqiyudin, M.pd)

CURUP, 25 Januari 2022

CALON PEMBIMBING II


(Humud Khan, M. Pd)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax : (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : {8} Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II.3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.255/FT.05/PP.00.9/02/2022
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- M. Taqiyuddin, M.Pd.I** **197502141999031005**
 - Ummul Khair, M.Pd** **196910211997022001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Harin Sopiani**

N I M : **18591044**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Literasi Baca Tulis terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SDN 32 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 17 Maret 2022
Dekan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/163 /IP/DPMPTSP/IV/2022

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 318/In.34/FT/PP.00.9/04/2022 tanggal 20 April 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Harin Sopiani/ Lebong Tambang, 05 Mei 2000
NIM : 18591044
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : **Implementasi Literasi Baca Tulis Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong**
Lokasi Penelitian : SD Negeri 32 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 21 April 2022 s/d 20 Juli 2022
Penanggung jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

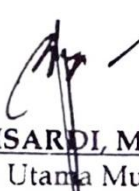
- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 21 April 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 32 REJANG LEBONG

Jl. D.I. Panjaitan Kel.Talang Benih Kec.Curup Kode Pos:39118 Email: sdn32rl@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/117/DS/SDN32/RL/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **LILI HERAWATI, S.Pd**
NIP : 19660609 200103 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **HARIN SOPIANI**
NIM : 18591044
Prodi : PGMI
Waktu Penelitian : 20 April 2022 Sampai 20 Juli 2022

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Negeri 32 Rejang Lebong, dengan judul penelitian **"Implementasi Literasi Baca Tulis Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 32 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juli 2022
Kepala SD Negeri 32 Rejang Lebong

LILI HERAWATI, S.Pd
NIP.19660609 200103 2 001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rusdi, S.Pd.I
Jabatan : Wali Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Harin Sopiani
Nim : 18591044
Prodi : PGMI
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "***Implementasi Literasi Baca Tulis Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SDN 32 Rejang Lebong***". Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup ,.....2022

Wali Kelas III



Rusdi, S.Pd.I

Nip. 19820329 201407 1 002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Nama : Harin Sopiani
Nim : 18591044
Prodi : PGMI
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "***Implementasi Literasi Baca Tulis Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SDN 32 Rejang Lebong***". Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

NO	NAMA SISWA/I	WAKTU WAWANCARA	PARAF
1	Alin Alma Aqila	16 Juni 2022	At
2	Agung Sakutra	16 Juni 2022	Au
3	Bagaspatih Bimantara	16 Juni 2022	B
4	Chevin Medi Pratama	16 Juni 2022	Cu
5	Dea Kurnia Putry	16 Juni 2022	Du
6	M. Ghalyh Brawijaya	16 Juni 2022	gy-
7	Muhammad Davi Al-Rifki	16 Juni 2022	Dr

8	Muhammad Faris	16 Juni 2022	Fm
9	Muhammad Kheyzio Syaifullah	16 Juni 2022	kw
10	Muhammad Wafii Abiyyu	16 Juni 2022	Wfii
11	Putri Azzahra	16 Juni 2022	Pr
12	Sabrina Nurhayati	16 Juni 2022	Sbejt

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III

di SDN 11 Rejang Lebong

No	Variabel	Pertanyaan	Informan
1.	Pemahaman Membaca Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu ketahui tentang pemahaman membaca? 2. Bagaimana langkah-langkah seorang guru dalam pemahaman membaca pada saat proses pembelajaran? 3. Bagaimana tingkat pemahaman membaca siswa di kelas? 4. Apakah pemahaman membaca siswa di kelas dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran? 5. Apa saja tujuan pemahaman membaca yang harus di capai oleh siswa? 	Guru Guru Guru dan Siswa Guru Guru
2	Strategi guru bahasa indonesia dalam meningkatkan pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja strategi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas? 2. Apakah strategi tersebut dapat dikatakan efektif pada saat pembelajaran bahasa indonesia? 	Guru Guru dan Siswa

3	membaca siswa kelas III di SDN 32 Rejang Lebong	<p>3. Apa saja yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas?</p> <p>4. Apakah strategi yang digunakan oleh guru dapat membantu meningkatkan pemahaman membaca siswa?</p>	Guru
	Kendala dan pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas III di SDN 32 Rejang Lebong?	<p>1. Apa saja kendala yang dihadapi seorang guru dalam menggunakan strategi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa?</p> <p>2. Apakah faktor pendukung dari strategi yang dipakai untuk pemahaman membaca siswa?</p>	Siswa Guru dan Siswa Guru dan Siswa

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan informan Kepala sekolah SDN 32 Rejang lebong



Wawancara dengan informan Wali Kelas III



Wawancara dengan informan SN



Wawancara dengan informan MGB



Wawancara dengan informan DKP



Wawancara dengan informan NQNP



Wawancara dengan informan MF



Wawancara dengan informan MWA



Wawancara dengan informan PT



Wawancara dengan informan MDAR



Wawancara dengan informan CMP

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 32 REJANG LEBONG





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Harin Sopian
 NIM : 18591044
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PGMI
 PEMBIMBING I : Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Ummul Khasir, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Literasi Baca Tulis Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas III di SDN 12 Rijang Lebong

Kami konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

Agar ada waktu cukup untuk perlakuan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Harin Sopian
 NIM : 18591044
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PGMI
 PEMBIMBING I : Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Ummul Khasir, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Literasi Baca Tulis Terhadap Pemahaman Membaca Siswa kelas III di SDN 12 Rijang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,  Pembimbing II, 

Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.

NIP. 197502141999031005

Ummul Khasir, M.Pd.

NIP. 1969 10211997021001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12/4-2022	- Pengerjaan - Foto Pengkajian - Pengambilan gambar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	18/4-2022	- Pembahasan - CVK	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	20/4-2022	Isi - isi laporan - Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	19/5-2022	Bab I. P.T.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	25/5-2022	Bab II. Pengerjaan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	19/6-2022	Bab III. Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	26/7-2022	Bab I. Pengerjaan - Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/2-2022	Ungkapan alasan peng- blan yang terdapat dalam lebar foto belakang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	25/2-2022	Bab II pada penelitian solusi apa saja yang?	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	8/4-2022	Isi - isi seminar - dgn foto di digambar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	15/4-2022	Tajuk bab foto - foto foto foto foto	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	15/6-2022	acc Melakukan penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	19/7-2022	Revisi Hasil	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	27/7-2022	acc Mandatar - Revisi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Harin Sopiani

Tempat tanggal lahir : Lebong Tambang, 05 Mei 2000

Alamat Asal : Lebong Tambang , Kabupaten Lebong, Kec. Lebong Utara

No. Handphone : 083173334997

Email : harinsopiani@gmail.com

Alamat Sekarang : Lebong Tambang

Jenjang Pendidikan :

1. Pendidikan formal

- SDN 09 Lebong Utara , Kabupaten Lebong, Kecamatan Lebong Utara
- SMP Negeri 02 Lebong Utara 2012
- SMA Negeri 01 Lebong 2015
- Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Harin Sopiani dilahirkan di desa Lebong Tambang, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong pada tanggal 05 Mei 2000. Penulis mengawali pendidikan di TK Hidayah Lebong Tambang pada Tahun 2005, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar yakni pada Tahun 2006 di SDN 09 Lebong Utara, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Menengah Pertama yakni pada Tahun 2012 di SMPN 02 Lebong hingga Tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Menengah Atas di SMAN 01 Lebong hingga Tahun 2018. Kemudian di Tahun 2018 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah sampai sekarang.